

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *SUGESTOPEDIA* TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X IPA SMA NEGERI 1
KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Wirdalinda

STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh
Wirdalinda.dwi@gmail.com

Abstact

The Impact of Suggestopedia Methods on the Skill of Writing Short Stories of Students of Class X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Sub-District of Lima Puluh Kota". Writing skills one of the active productive language skills. the following method is one of the learning methods that can provide opportunities for success writing writing achievement. This study aims to 1) describe the skills of writing short stories students without using Suggestopedia method of class X students SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban District Lima Puluh Kota; 2) describe the skills of writing short stories using Suggestopedia method of class X students of SMA Negeri 1 Lareh Sago Halaban District, Lima Puluh Kota Regency; 3) to know the influence of Suggestopedia method on the skill of writing short stories of students of grade X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban District, Lima Puluh Kota District. This research type is quantitative research by using experiment method. In this study used two classes, namely experimental class and control class. Experimental research is an investigation designed in such a way that the phenomenon or event can be disseminated from the influence of other influences. This is evidenced by the change in student scores, which in the control class the mean / mean () is 71.25. After applied Suggestopedia method in learning process in experimental class obtained the change of student learning result with average value () 80,5. Based on t test result ($21,31 > 1,67$) , it is concluded that there is a significant difference between the result of short story writing skill in experiment class using Suggestopedia method and without using suggestion method in control class. This can be seen from the result of comparison of tcount with ttable ($21,31 > 1,67$), because tcount is bigger than ttable then H_a (alternative hypothesis) accepted, it means there is influence of Suggestopedia method in class X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban District Lima Puluh Kota.

Kata kunci: Pengaruh metode Suggestopedia, menulis, cerpen, siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terpadu namun dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu keterampilan yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan yaitu menghasilkan tulisan. Menulis secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dikatakan demikian, karena menulis adalah hasil mengorganisasikan ide atau gagasan dari proses mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis sangat penting bagi siswa terutama bagi siswa SMA dan sederajat. Dengan menulis, siswa dapat menyampaikan atau menuangkan ide atau gagasan secara tidak langsung dalam sebuah tulisan dan siswa juga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan tulisannya.

Mengingat besarnya manfaat yang dapat dipetik dari menulis, sudah seharusnya pembelajaran menulis mendapat perhatian khusus. Menulis bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat dimiliki oleh setiap orang tanpa bekerja dan berlatih. Kemampuan menulis didapat melalui latihan terus menerus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Menulis menuntut adanya informasi dan pengetahuan yang didapat dari kemampuan berbahasa yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa menulis adalah sebuah proses perkembangan. Oleh karena itu, menulis

membutuhkan adanya pengalaman dan latihan. Hal tersebut diperlukan untuk mendapatkan hasil tulisan yang baik. Salah satu pengalaman dan latihan tersebut didapatkan dalam pembelajaran menulis di sekolah. Salah satu kompetensi dasar kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa SMA kelas X adalah menulis cerpen.

Menulis cerpen merupakan keterampilan berbahasa yang dapat mengembangkan kemampuan imajinasi siswa. Oleh karena itu, menulis cerpen sangat penting diajarkan kepada siswa. Cerpen merupakan karangan yang singkat, sederhana, dan membahas masalah tunggal. Biasanya, cerpen dapat dibaca dalam sekali kesempatan. Cerpen memiliki unsur-unsur yang lengkap yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur yang membangun cerpen dari dalam disebut unsur intrinsik sedangkan unsur yang berada di luar konstruksi namun ikut membangun sebuah cerpen disebut unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik sebuah cerpen adalah tema, latar, alur, tokoh, dan sudut pandang. Tema di dalam cerpen merupakan suatu gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasar pada suatu cerpen. Latar dalam cerpen terdiri atas latar waktu dan latar tempat. Alur merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk cerita. Alur ada beberapa jenis, alur maju dan alur mundur. Tokoh atau pelaku dalam cerpen memiliki watak atau karakter tokoh biasanya dengan penyebutan langsung, melalui dialog antar pelaku, melalui monolog pelaku, atau penggambaran tokoh secara langsung.

Menurut Aminudin (2009: 32) cerpen adalah cerita khayalan(imajinasi) yang tidak terlalu panjang, cerita pendek bisa itu biasa kita singkat dengan cerpen. Adapun orang yang mengarang cerpen disebut cerpenis, hal yang perlu diingat bahwa cerpen berasal dari khayalan/ide penulisnya. Walaupun sumber cerita itu bisa berasal dari kehidupan sehari-hari.

Menurut Muryanto (2008: 5) cerpen termasuk salah satu karya sastra yang berbentuk prosa. Cerpen disebut cerita pendek harus dilihat dari kuantitas, yaitu banyaknya perkataan yang dipakai antara 500-20.000 kata, adanya satu plot, adanya satu watak, dan adanya satu kesan. Hampir semua menyepakati pada suatu kesimpulan bahwa cerita pendek atau cerpen adalah cerita rekaan yang pendek.

Menurut Satria (2011: 101) menjelaskan bahwa cerpen merupakan cerita pendek yang penulisannya sering diawali dengan "pada suatu hari", cerpen juga identik dengan penggunaan sudut pandang pertama serta menurutnya dalam penulisan cerpen tidak perlu mengikuti aturan-aturan penulisan yang pernah dipelajari selama sekolah.

Menurut Muryanto (2008: 7) menyatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun cerpen dari dalam, saat membaca sebuah cerpen, unsur-unsur tersebut dapat kita temukan secara tersurat maupun tersirat. Unsur-unsur intrinsik cerpen yang berupa tema dan amanat, alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar dan pelataran, serta sudut pandang cerita.

Menurut Aminudin (2009: 34) menyatakan bahwa cerpen dibangun dari dua unsur intrinsik dan ekstrinsik. Cerpen memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang. Cerita di dalam sebuah cerpen dapat kita baca hanya dalam sekali duduk, tokoh-tokoh dalam cerita pun lebih sedikit dibandingkan dengan tokoh yang ada dalam novel, jalan ceritanya pun tidak sepanjang jalan cerita yang ada dalam novel.

Menurut Mafrukhi (2006: 159) menyatakan bahwa cerpen mempunyai unsur-unsur yang lengkap. Unsur-unsur intrinsik sebuah cerpen adalah tema, latar, alur, tokoh, dan sudut pandang(pusat pengisahan). Latar dalam cerpen terdiri atas latar waktu dan latar tempat. Alur merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk cerita. Alur ada beberapa jenis, alur maju dan alur mundur. Tokoh atau pelaku dalam cerpen memiliki watak atau bisa dengan penyebutan langsung, melalui dialog antar pelaku, melalui monolog pelaku, atau penggambaran tokoh secara langsung.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur intrinsik cerpen adalah mencakup tema merupakan pokok inti permasalahan yang akan ditulis, penokohan dan karakteristik tokoh dan karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen, latar (latar suasana, latar waktu, dan latar tempat) latar merupakan tempat dimana saja latar tempat terjadi peristiwa di dalam cerpen, dan alur (plot) rangkaian cerita yang terdapat dalam cerpen.

1) Tema

Menurut Muryanto (2008: 7) menyatakan tema merupakan suatu gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasar pada suatu cerpen, tema dapat diibaratkan sebagai fondasi sebuah cerpen. Tema diibaratkan sebagai fondasi sebuah cerpen, sering terasa bahwa pengarang tidak hanya sekedar ingin menyampaikan cerita demi bercerita saja. Alasan pengarang menyajikan sebuah cerita adalah untuk mengemukakan sebuah gagasan atau konsep sentral kepada pembaca.

Menurut Aminudin (2009: 43) menyatakan bahwa cerpen hanya berisi satu tema karena ceritanya yang pendek. Hal itu berkaitan dengan keadaan jalan cerita yang juga tunggal dan tokoh (pelaku) yang terbatas. Tema dapat kita dapat setelah kita membaca secara menyeluruh (*close reading*) isi cerpen. Dengan demikian, tema ada tersamar dalam cerita.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tema merupakan dasar pemikiran (berisi satu tema karena ceritanya yang pendek) dan merupakan fondasi dalam sebuah karya sastra cerpen. Melalui tema inilah pengarang mengungkapkan apa yang ia lihat, dengar, serta ia rasakan, sehingga dapat dinikmati oleh pembaca.

2) Tokoh

Menurut Muryanto (2008: 14) istilah tokoh mengacu pada pelaku dalam cerita, yaitu dapat berupa manusia, binatang, dan lain sebagainya. Tokoh dapat dianggap sebagai individu rekaan yang mengalami peristiwa atau mengambil bagian dan berlakuan dalam berbagai peristiwa yang terjadi dalam cerita selanjutnya. Penokohan, cara penggambaran tokoh dalam suatu cerita rekaan dan setiap tokoh dalam cerpen memiliki watak tersendiri yang berbeda satu sama lain.

Menurut Aminudin (2009: 79) tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita fiksi, tokoh adalah individu rekaan pengarang yang bersifat fiktif yang mengemban peristiwa dalam cerita. Tokoh merupakan unsur yang penting karena tanpa ada tokoh tidak akan terjalin sebuah cerita.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah sebuah proses untuk memilih dan menunjuk siapa yang menjadi pemeran atau pelaku dalam sebuah cerita, baik pemeran utama maupun pemeran tambahan yang terdapat dalam sebuah cerita, baik secara lahir maupun bathin

3) Latar

Menurut Muryanto (2008: 17) menyatakan bahwa latar sebuah cerpen terdiri atas latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Latar tempat menyatakan lokasi dimana cerita berlangsung, dan latar waktu menyatakan waktu berlangsungnya cerita sedangkan latar suasana menyatakan suasana yang terungkap di dalam cerpen misalnya mengharukan, menyedihkan, lucu, mencekam dan lain sebagainya selanjutnya. Pelataran merupakan teknik untuk menampilkan latar.

Menurut Aminudin (2009: 45) latar (*setting*) dalam cerpen merupakan salah satu bagian cerpen yang dianggap penting sebagai penggerak cerita. Latar mempengaruhi unsur lain, semisal tema atau penokohan. Latar tidak hanya menyangkut lokasi di mana para pelaku cerita terlibat dalam sebuah kejadian adapun penggolongan latar yaitu latar tempat, latar waktu, latar suasana.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa latar merupakan gambaran tempat, waktu atau masa, dan kondisi sosial atau suasana terjadinya cerita. Itu berarti latar terdiri atas latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat merujuk pada tempat menunjuk pada tempat atau lokasi terjadinya cerita. Latar waktu atau masa menunjuk pada kapan atau bila mana cerita itu terjadi. Latar sosial menunjuk pada kondisi sosial yang melingkupi terjadinya cerita.

4) Alur

Menurut Muryanto (2008: 9) menyatakan alur atau plot dapat diartikan sebagai rangkaian peristiwa yang dijalani dengan seksama. Jalanan atau rekaan tersebut dapat menggerakkan jalan cerita melalui peristiwa atau permasalahan dan akhirnya selesai. Pengarang dapat mengurutkan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerpen agar dapat tersusun menurut urutan waktu terjadinya. Selain itu pengaluran dapat dianggap sebagai pengaturan urutan pembentuk cerita.

Menurut Aminudin (2009: 47) menyatakan bahwa plot merupakan bagian rangkaian perjalanan cerita yang tidak tampak, jalan cerita dikuatkan dengan hadirnya plot. Sehubungan dengan naik turunnya jalan cerita karena adanya sebab akibat, dapat dikatakan pula plot dan jalan cerita dapat lahir karena adanya konflik. Konflik tidak harus selalu pertentangan antara orang per

orang. Konflik dapat hadir dalam diri sang tokoh dengan dirinya maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Hal yang menggerakkan cerita adalah plot.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*: Keterampilan menulis siswa masih kurang, karena guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode yang kurang bervariasi. *Kedua*: Siswa cenderung kurang menyukai pembelajaran menulis cerpen yang monoton dan membosankan. *Ketiga*: Siswa masih kesulitan mengungkapkan ide cerita didalam menulis cerpen. *Keempat*: Metode pembelajaran dalam keterampilan menulis yang digunakan oleh guru kurang memotivasi siswa dalam menulis. *Kelima*: Metode *Sugestopedia* belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Hal ini menimbulkan kurangnya perhatian siswa terhadap menulis terutama menulis cerpen.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan pada penerapan pembelajaran menulis cerpen dengan perpaduan metode *Sugestopedia* siswa kelas X IPA pada pengajaran Keterampilan Menulis Cerpen siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode eksperimen. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2003: 65) menyatakan bahwa metode ini akan membantu pembelajar berkonsentrasi, dan tanpa disadari pembelajaran tersebut akan menyimpan berbagai macam aturan kebahasaan dan sejumlah kosakata yang pernah diajarkan. Dalam metode ini diasumsikan bahwa relaksasi merupakan teknik yang tepat untuk digunakan. Suasana yang dapat memberi sugesti, seperti alunan musik dan kita yang berimajinasi terhadap alunan musik tersebut. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode *Sugestopedia* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Penelitian ini menggunakan paradigma *The Randomized posttest control group* dalam pengumpulan dan pengolahan data (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi, terhadap variabel, hipotesis, pertanyaan spesifik, pengukuran dan pengujian teori), serta menggunakan strategi penelitian eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Jadi, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sesuai dengan penelitian ini maka digunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I adalah kelas yang disengaja diberi seperangkat perlakuan dengan menerapkan metode *Sugestopedia*, sedangkan kelas eksperimen II sebagai kelas pembandingan tanpa menggunakan metode. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes terakhir (*posttest*).

Maka desain penelitian yang digunakan adalah *The Randomized posttest only control group* (Yusuf, 2013: 191)

The Randomized posttest only control group

EX _____ *O1*

R

K- _____ *O2*

Dengan adanya *pratest* sebelum perlakuan baik untuk kelompok eksperimen I dan eksperimen II (*EX* ,*O1*) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Di samping itu untuk dapat meminimalkan atau mengurangi kecondongan seleksi (*selection bias*). Pemberian *posttest* pada akhir kegiatan akan dapat menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara mencari perbedaan skor *EX* – *K-* sedangkan pada kelompok eksperimen II perbedaan itu bukan karena perlakuan . perbedaan *O1* dan *O2* akan memberikan gambaran lebih baik akibat perlakuan, setelah memperhitungkan selisih *O1* dan *O2*.

Tempat penelitian dan sumber data penelitian adalah SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban yang beralamat di jalan Payakumbuh-Lintau KM Gaduik. Penelitian diadakan pada semester ganjil 2017/2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode *Sugestopedia* merupakan media yang digunakan dalam keterampilan menulis cerpen dengan tema kasih sayang orang tua di kelas eksperimen. Sebelum guru dan siswa melaksanakan kegiatan menulis cerpen dengan metode *Sugestopedia*, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan siswa. Hal ini dilakukan supaya siswa paham dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Berikut ini langkah-langkah praktis yang dilakukan oleh guru dan siswa setelah prates dan pascates.

Pada pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian guru tersebut menjelaskan materi tentang menulis cerpen kepada siswa. Di dalam pembelajaran menulis cerpen dengan metode *Sugestopedia*, siswa mulai memikirkan sugesti dengan tema yang telah ditentukan oleh guru.

Pertemuan kedua, siswa diminta menuliskan cerpen sesuai dengan langkah – langkah praktis yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan metode *Sugestopedia* dan siswa didalam melaksanakan tes: langkah langkah penggunaan metode *Sugestopedia* sebagai berikut, memperkenalkan topik yang akan dicakup tentang kasih sayang orang tua. Memperkenalkan latihan relaksasi untuk memperjelas pikiran siswa dengan menggunakan latar lagu. Melakukan latihan pemanasan untuk membuka mata pikiran. Meminta peserta didik, untuk mencoba berimajinasi tentang sugesti yang diberikan. Ketika anggota kelas rileks, menyiapkan satu khayalan untuk dibangun ke dalam sebuah cerpen. Ketika khayalan atau imajinasi akan dilukiskan, guru menentukan imajinasi apa saja yang harus dilukiskan dalam sebuah cerpen tersebut, sehingga peserta didik dapat membangun khayalan visualnya. Seperti tema, latar, tokoh, alur. Kemudian siswa per individu menyimpulkan panduan khayalan atau imajinasi tersebut ke dalam bentuk sebuah cerpen. Setelah cerpen tersebut selesai, guru mengumpulkan hasilnya. Terakhir, guru bersama siswa bersama sama menemukan apa tema, latar, tokoh, dan alur yang terdapat di dalam latar lagu yang telah dituangkan ke dalam bentuk sebuah cerpen. Kemudian guru memeriksa hasil kerja siswa, pemeriksaan lembaran hasil kerja siswa diperiksa berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan. Penelitian ini di ikuti oleh 2 Kelas yaitu kelas X IPA 3 dan Kelas X IPa 4 SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Setiap kelas terdiri dari 36 siswa, dan seluruh siswa tersebut hadir dalam pelaksanaan penelitian ini.

Selanjutnya langkah yang digunakan tanpa menggunakan metode *Sugestopedia*: Peneliti masuk pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode yaitu dengan materi pembelajaran menulis cerpen. Peneliti menyuruh siswa mendengarkan penjelasan tentang cerpen dan unsur intrinsik cerpen. Peneliti dan siswa bertanya jawab mengenai materi cerpen. Peneliti menyuruh siswa untuk membuat sebuah cerpen. Peneliti menentukan tema cerpen yang akan ditulis tentang Kasih sayang orang tua, isi cerpen menyangkut tokoh, latar dan alur. Peneliti menyuruh siswa secara individu membuat sebuah cerpen berdasarkan tema, tokoh, latar dan alur cerita. Peneliti mengumpulkan cerpen tersebut. Peneliti menyimpulkan pembelajaran. Peneliti menutup proses pembelajaran. Setelah tes unjuk kerja dilakukan kemudian guru mengambil hasil kerja tersebut dan diperiksa berdasarkan skor yang telah ditentukan.

1. Pengaruh Metode *Sugestopedia* pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil dari prates dan pascates, maka didapat perhitungan statistik pada kelas Eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4. Data Statistik Kelas Eksperimen

Tes	Σ	\bar{X}
Prates	2445	67,9
Pascates	2898	80,5

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode *Sugestopedia* dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,494 > 1,67$). Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu prates total nilai Σ 2445 dan nilai rata-rata/mean \bar{X} adalah 67,9. Setelah diterapkan metode

Sugestopedia dalam proses pembelajaran di kelas, didapat peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu pascates dengan total nilai Σ 2898 dan total nilai rata-rata \bar{X} 80,5.

2. Pengaruh Tanpa Menggunakan Metode pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, siswa diajar dengan tanpa menggunakan metode. Perhitungan statistic yang didapat setelah pascates pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Statistik Kelas Kontrol

Tes	Σ	\bar{X}
Prates	2118	58,8
Pascates	2565	71,25

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh tanpa menggunakan metode dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($10,38 > 1,67$). Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu prates total nilai (Σ) 2118 dan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 58,8. Setelah diterapkan tanpa menggunakan metode dalam proses belajar di kelas, didapat peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu pascates dengan total nilai (Σ) 2565 dan nilai rata-rata (\bar{X}) 71,25.

3. Perbedaan Antara Hasil Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode *Sugestopedia* dan Tanpa Metode *Sugestopedia*

Dapat dilihat untuk perbedaan signifikan antara hasil pembelajaran menulis cerpen dengan metode *Sugestopedia* dan tanpa metode, penulis melakukan perbandingan nilai pascates antara kedua kelas;

Tabel 6. Perbandingan Nilai Pascates

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Jumlah Skor	N	\bar{X}	Jumlah Skor	N	\bar{X}
2898	36	80,5	2565	36	71,25

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata kelas eksperimen (80,5) lebih besar dibanding kelas kontrol (71,25). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis cerpen siswa dengan tanpa menggunakan metode *Sugestopedia* dibanding tanpa menggunakan metode. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penggunaan metode *Sugestopedia* lebih efektif daripada tanpa menggunakan metode.

Maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan tiga pengujian, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t(t-test). Pengujian ini pada akhirnya berguna untuk menguji hipotesis mana yang akan diterima, berikut ini adalah penjelasan dari tiap pengujian tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisis datanya digunakan rumus Uji Liliefors (uji normalitas). Pengujian ini dilakukan pada kedua kelas: kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan data yang digunakan adalah data dari hasil pascates. Data tersebut disimbolkan dengan X_i kemudian ditransformasikan dalam nilai Z_i dari angka kenotasi pada distribusi normal dengan menggunakan \bar{X} dan SD dari data. Setelah itu dihitung probabilitas kumulatif normal ($F_{(z_i)}$) dan probabilitas kumulatif empirisnya ($S_{(z_i)}$). Kemudian di uji signifikannya dengan menghitung selisih $\{F_{(z_i)} - S_{(z_i)}\}$, dan nilai terbesarnya (Liliefors hitung= L_o) dibandingkan dengan nilai Liliefors tabel (L_t). Untuk mencari L_t dalam penelitian ini digunakan derajat kepercayaan (dk/α) 0.05. Jika nilai $L_o < L_t$, maka data berdistribusi normal. Namun apabila $L_o > L_t$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	n	\bar{X}	SD	α	L_o	L_t	Ket.
Eksperimen	36	80,5	10,63	0.05	0.1357	0.147667	Normal
Kontrol	36	71,25	8,370	0.05	0.1988	0.147667	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kedua kelas nilai L_o lebih kecil dibanding nilai L_t , ini berarti sebaran data pada hasil pembelajaran menulis cerpen siswa yang diajar dengan metode *Sugestopedia* di kelas eksperimen dan tanpa menggunakan metode di kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Uji Harley. Uji Harley digunakan dengan membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil dari data. Kemudian hasil dari F_{hitung} dibandingkan dengan hasil dari F_{tabel} , dengan $df=n-1$ dan $k=2$. Maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

S_1^2	268,44
S_2^2	219,96
$F_{hitung} (F_n)$	1,22039
N	36
K	2
$F_{tabel} (F_t)$	3.4

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa F_n lebih kecil dari F_t ($1,22039 < 3.40$). ini berarti variansi dari penelitian ini bersifat homogen.

3. Uji t (t-test)

Uji t adalah langkah terakhir yang digunakan dalam penelitian ini. Uji t digunakan untuk mencari nilai t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan t_{tabel} , untuk tujuan untuk menentukan hipotesis mana yang diterima.

Sebelum melakukan uji t, penulis mencari nilai standar deviasi gabungan (S_{gab}) terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{gab} = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Setelah didapat nilai S_{gab} : 15,62, maka nilai tersebut digunakan pada rumus uji t berikut ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dari perhitungan di atas di dapat nilai t_{hitung} : 21,31. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan hipotesis mana yang akan diterima, dan pembahasan tersebut dijelaskan pada sub pokok pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai prates dengan pascatest dari kelas eksperimen. Langkah awal adalah dengan menentukan \bar{X} dan SD dari nilai skor masing-masing tes. Kemudian data tersebut digunakan untuk mencari standar deviasi (S_d). Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan data tersebut untuk mencari t_{hitung} dengan rumus uji t (*t-tes*). Langkah terakhir adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji t Eksperimen

Eksperimen	n	\bar{X}	SD
Prates	36	67,91	9,8
Pascates	36	80,5	11,97
S _d : 11,641			
t _{hitung} : 6,494			
t _{tabel} : 1,67(dengan df:n ₁ -1=35 dan α : 0.05)			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} = 6,494 > t_{tabel} = 1,67). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya pengaruh metode *Sugestopedia* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai prates dengan pascatest dari kelas kontrol. Langkah awal adalah dengan menentukan \bar{X} dan SD dari nilai skor masing-masing tes. Kemudian data tersebut digunakan untuk mencari standar deviasi (S_d). Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan data tersebut untuk mencari t_{hitung} dengan rumus uji t (*t-tes*). Langkah terakhir adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji t Kontrol

Kontrol	n	\bar{X}	SD
Prates	36	58,83	9,8
Pascates	36	71,25	11,97
S _d : 7,1738			
t _{hitung} : 10,38			
t _{tabel} : 1,67(dengan df:n -1=35 dan α : 0.05)			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} = 10,38 > t_{tabel} = 1,67). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya pengaruh tanpa menggunakan metode terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai dari kedua kelas yang didapat dari nilai pascates. Langkah awal adalah dengan menentukan \bar{X} dan SD dari tiap kelas, kemudian data tersebut digunakan untuk mencari standar deviasi gabungannya (S_{gab}). Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan data tersebut untuk mencari t_{hitung} dengan rumus uji t (*t-tes*). Langkah terakhir adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji t

Kelas	N	\bar{X}	SD
Eksperimen	36	80,5	11,97
Kontrol	36	71,25	9,8
S _{gab} : 15,62			
t _{hitung} : 21,31			
t _{tabel} : 1,67(dengan df:n ₁ +n ₂ -2=70 dan α : 0.05)			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} = 21,31 > t_{tabel} = 1,67). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa yang diajar dengan metode *Sugestopedia* dibanding dengan siswa yang diajar dengan tanpa metode di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Menulis merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap siswa di sekolah. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa juga diajarkan bagaimana caranya menulis cerpen, dan sebagai outputnya adalah siswa mampu membuat sebuah cerpen. Walaupun begitu, siswa masih menemukan kendala dalam menulis cerpen. Contohnya mereka masih sulit untuk menulis, hal ini disebabkan karena mereka kurang bisa mengeluarkan ide yang ada dalam pikiran

mereka ke dalam bentuk tulisan. Untuk bisa mengatasi hal tersebut, penulis menerapkan metode *Sugestopedia* dalam penelitian ini.

Sebagaimana telah dijelaskan pada BAB III, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, maka dalam penelitian ini ada dua kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran; kelas eksperimen diajar dengan menggunakan metode *Sugestopedia* dan kelas kontrol diajarkan dengan tanpa menggunakan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan antara siswa yang diajar dengan metode *Sugestopedia* dengan siswa yang diajar dengan tanpa metode. Dengan kata lain metode *Sugestopedia* lebih efektif dibanding tanpa metode. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya H_a (Hipotesis Alternatif), yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa yang diajar dengan metode *Sugestopedia* dibanding dengan siswa yang diajar tanpa metode. Berikut merupakan *Pengaruh metode Sugestopedia dalam pengajaran keterampilan menulis cerpen siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban*, Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan metode *Sugestopedia* berpengaruh terhadap nilai siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu prates total nilai (Σ) 2445 dengan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 67,91. Setelah diterapkan metode *Sugestopedia* dalam proses pembelajaran menulis cerpen maka nilai siswa mengalami peningkatan pada waktu pascates dengan total nilai (Σ) 2898 dan nilai rata-rata /mean (\bar{X}) 80,5. Ternyata metode *Sugestopedia* sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa dalam metode *Sugestopedia* dapat bertukar pikiran dan dapat menemukan ide-ide baru dalam menulis. *Pengaruh tanpa menggunakan metode dalam pengajaran keterampilan menulis cerpen siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban*, Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan tanpa menggunakan metode berpengaruh terhadap nilai siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu prates total nilai (Σ) 2118 dengan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 58,83. Setelah diterapkan tanpa menggunakan metode dalam proses pembelajaran menulis cerpen maka nilai siswa mengalami peningkatan pada waktu pascates dengan total nilai (Σ) 2565 dan nilai rata-rata /mean (\bar{X}) 71,25. Pembelajaran dengan tanpa menggunakan metode dalam pengajaran keterampilan menulis memang mengalami kenaikan, tetapi kenaikan nilainya tidak terlalu tinggi. *Perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis cerpen dengan metode Sugestopedia dan tanpa metode Sugestopedia*, Berdasarkan hasil analisis perbandingan hasil pembelajaran menulis cerpen siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban antara metode *Sugestopedia* dan tanpa metode dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen (metode *Sugestopedia*) 80,5 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol (tanpa metode) 71,25. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis cerpen siswa dengan metode *Sugestopedia* dibanding tanpa penggunaan metode. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penggunaan metode *Sugestopedia* lebih efektif daripada penggunaan tanpa metode.

Selain perhitungan statistik yang membuktikan bahwa metode *Sugestopedia* lebih baik dibanding tanpa menggunakan metode pada hasil menulis cerpen siswa, hasil observasi juga menunjukkan hal yang serupa, yaitu dalam proses penerapan metode *Sugestopedia* siswa terlihat lebih aktif dari pada siswa yang diajar tanpa menggunakan metode.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *Sugestopedia* berpengaruh dalam pembelajaran menulis cerpen pada mata pelajaran Menulis di kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan adanya pengaruh nilai siswa, yang mana pada waktu tes awal nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 67,91. Setelah diterapkan metode *Sugestopedia* dalam proses belajar di kelas eksperimen diperoleh pengaruh hasil pembelajaran siswa pada waktu tes akhir dengan nilai rata-rata (\bar{X}) 80,5, dengan uji t (t -test) membuktikan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($6.494 > 1,67$), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a

(hipotesis alternatif) diterima. Jadi, hasil pembelajaran siswa di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode *Sugestopedia* berpengaruh dengan sebelum diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian, tanpa menggunakan metode berpengaruh dalam pembelajaran menulis cerpen pada mata pelajaran Menulis di kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa. Pada tes awal diperoleh rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 58,83. Setelah diterapkan tanpa metode dalam proses belajar di kelas kontrol, didapat peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu tes akhir dengan nilai rata-rata (\bar{X}) 71,25, dengan uji t (*t-test*) membuktikan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($10,38 > 1,67$), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Jadi, hasil pembelajaran siswa di kelas kontrol yang diberi perlakuan tanpa menggunakan metode berpengaruh dengan sebelum diberi perlakuan.

Hasil uji t diketahui bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis cerpen antara metode *Sugestopedia* dengan tanpa metode. Hal ini nampak pada hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($21,31 > 1,67$), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Jadi, hasil pembelajaran siswa di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode *Sugestopedia* lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran siswa di kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan tanpa metode

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Sugestopedia* tidak hanya efektif dari tanpa menggunakan metode, tetapi juga bisa meningkatkan kemampuan, keaktifan dan intuisi berpikir siswa agar lebih kritis lagi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin, 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bobi dan Henarcki, Mike. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Muryanto, Kristiawan. 2008. *Aku Pandai Menulis Cerpen*. Klaten Indonesia: Citra Aji Permana.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsindo.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press